



## MAKNA SIMBOLIK PROSESI BARONG LANDONG SUKU LEMBAK TANJUNG AGUNG KOTA BENGKULU

<sup>1</sup>Gilang Anggraini; <sup>2</sup>Emi Agustina; <sup>3</sup>Amrizal

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Bengkulu*

*Korespondensi: [gilanggraini15@yahoo.co.id](mailto:gilanggraini15@yahoo.co.id)*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosesi dan makna simbolik permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif etnografi. Data pada penelitian ini berupa hasil dari pengamatan langsung pada lingkungan penelitian, dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data dari penelitian ini adalah informan yang memiliki informasi mengenai permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu. Lokasi penelitian dilakukan di Tanjung Agung kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan mentranskrip, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pada prosesi permainan Barong Landong diturunkan yang terdapat makna teks dan konteks di dalamnya. Prosesi penurunan Barong Landong yaitu, nyabo, mendoa, dan menari. Nyabo yaitu pembersihan yang ditandai dengan adanya alat pembersih, seperti lap, air, daun cakraw, daun sedingin, dan jeruk nipis. Nyabo mempunyai makna sebelum melakukan sesuatu harus bersih terutama sesuatu yang bersifat sakral. Mendoa atau sedekah yaitu selamat karena memperoleh hasil panen serta mendoa turunnya Barong Landong, yang ditandai dengan adanya pemimpin. mendoa berarti mensyukuri, menerima dengan hati yang bersih dan terbuka. Gerak tari, terdapat 9 gerak yaitu gerak sembah, gerak mengayunkan tangan, gerak maju mundur, gerak samping sambil melenggang, gerak berhadapan, gerak memutar, dan gerak serong, gerak mundur, dan gerak sembah membuka jalan. Gerak yang terdapat pada tari Barong Landong adalah gerak kreasi, tidak semua gerakannya mempunyai makna. Prosesi Barong Landong memiliki makna sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu karena telah mendapatkan hasil panen padi dari Allah SWT.

**Kata Kunci:** Barong Landong, makna simbolik, suku Lembak Tanjung Agung

### Abstract

The purpose of this study was to determine the procession and symbolic meaning of the folk game, Barong Landong of Lembak Tanjung Agung, Bengkulu city. The research method used is descriptive ethnographic qualitative research methods. The data in this study are the results of direct observations in the research environment, from observations and interviews. The data source of this research is the informant who has information about the Barong Landong of Lembak Tanjung Agung, Bengkulu city. Data collected by observation and interview. Data analysis technique is done by transcribing, identifying, classifying and making conclusions. The results of this research are the procession of the Barong Landong game which contains the text meaning and context meaning in it. Barong Landong Procession namely; Nyabo, Mendoa, dan Menari. Nyabo means cleaning, which is marked by the presence of cleaning tools, such as rags, water, *Cakraw* leaves, *Sedingin* leaves, and

lime. Nyabo has the meaning before doing something must be clean, especially something that is sacred. Mendoa or Sedekah is salvation for the harvest and pray before the start of Barong Landong and led by the leader. Mendoa means to be grateful, to receive with a clean and open heart. In the traditional dance there are nine movements, namely worship motion, swinging hands, forward and backward motion, side motion while swinging, face to face motion, circular motion, oblique motion, backward motion, and prayer motion to open the way. The motion in the Barong Landong dance is a creative movement, not all movements have meaning. The Barong Landong procession has a meaning as an expression of gratitude for Lembak Tanjung Agung people of Bengkulu city because they have got a harvest from Allah SWT.

**Keywords:** Barong Landong, symbolic meaning, Lembak Tanjung Agung tribe

## **PENDAHULUAN**

Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Bengkulu terdiri dari berbagai suku, salah satunya suku Lembak. Suku Lembak adalah salah satu suku yang berasal dari Provinsi Bengkulu. Suku Lembak merupakan suku bangsa yang pemukimannya tersebar di kota Bengkulu, kabupaten Bengkulu Utara, kabupaten Bengkulu Tengah, kabupaten Rejang Lebong, dan kabupaten Kepahiang. Di kota Bengkulu terdapat banyak kelurahan salah satunya kelurahan Tanjung Agung. Kelurahan Tanjung Agung masih banyak menyimpan kebudayaan seperti folklor.

Folklor merupakan sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1994).

Barong Landong folklor masyarakat lembak kota Bengkulu yang digunakan untuk perayaan panen padi masyarakat setempat, sehingga menjadi sebuah tradisi masyarakat suku Lembak kota Bengkulu. Bagi masyarakat Lembak kota Bengkulu, prosesi penurunan Barong Landong ini dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta karena telah memberi hasil panen padi yang melimpah. Puncak acara ini adalah pada saat Barong Landong turun dengan mempertunjukkan tarian.

Pada prosesi penurunan Barong Landong terdapat banyak simbol yang sarat makna di dalamnya. Penting bagi masyarakat khususnya penulis mempelajari dan mengetahui makna yang terdapat pada proses penurunan Barong Landong. Bukan sekedar hanya ingin tahu, melainkan jika suatu saat tradisi Barong Landong tidak muncul lagi seperti ratusan tahun yang lalu, generasi selanjutnya masih bisa mengetahui Barong Landong dan hal-hal yang terdapat pada Barong Landong, sehingga Barong Landong bukan hanya warisan leluhur tetapi tradisi yang selalu dikenal dan harus dipertahankan masyarakat khususnya masyarakat Lembak.

Penelitian yang membahas mengenai makna simbolik sudah pernah dilakukan, yaitu tentang tari khadisiswa. Penelitian ini dilakukan oleh Anisa Pratiwi mahasiswi Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai makna simbolik secara keseluruhan yang terdapat pada tari khadisiswa seperti makna simbolik dari gerak, iringan, tata rias dan tata busana, properti dan pola lantai. Penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih mengerti tentang sesuatu makna bentuk seni yang mempunyai nilai kebaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti makna simbolik prosesi Barong Landong karena Barong Landong merupakan tradisi yang unik, yaitu sebagai ungkapan rasa syukur panen padi, dan juga kesenian masyarakat Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu, selain itu dengan diadakan penelitian ini, penulis bertujuan memperkenalkan salah satu kebudayaan di Bengkulu kota karena penulis berada di lingkup yang tepat yaitu kuliah di Prodi Bahasa Indonesia, yang di dalamnya mempelajari kebudayaan yang terdapat di Indonesia.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana prosesi permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu? dan Bagaimana makna simbolik yang terkandung dalam prosesi permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung Kota Bengkulu? Batasan ruang lingkup penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti tentang prosesi permainan rakyat Barong Landong dan makna simbolik yang terkandung pada prosesi permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung Kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan prosesi permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu dan untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam prosesi permainan rakyat Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung Kota Bengkulu

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif etnografi. Metode etnografi berupa pemaparan budaya rakyat dengan memperhatikan aspek-aspek etnografi. Paham etnografi yang paling utama adalah wawancara mendalam, pengamatan terlibat, dan dokumentasi (Endraswara, 2009)

Data dalam penelitian ini berupa hasil dari pengamatan langsung pada lingkungan penelitian, dari hasil observasi dan wawancara yang mendalam kepada informan mengenai prosesi Barong Landong suku Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yang mengetahui mengenai Barong Landong yaitu 1. Drs. H.S. Effendi, MS., 2. H. A. Bastiar Marzuki, 3. Tadjudin, 4. Ahmad Ahyar, M.Pd..

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan antara lain : 1. Menranskripsi data, 2. Identifikasi data, 3. Mengklasifikasikan data, 4. Mengidentifikasi dan menganalisis data, 5. Mengidentifikasi makna, 6. Membuat kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan informasi dari semua narasumber, prosesi pelaksanaan Barong Landong zaman dahulu dilaksanakan setelah musim panen padi. Setelah padi dipotong lalu disimpan ke dalam lumbung padi yang biasa mereka sebut *kiang*. Di saat menunggu musim tanam itu mereka melakukan kesenian Barong Landong untuk meluapkan rasa kegembiraan mereka. Pelaksanaan Barong Landong sebagai wujud rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Prosesi penurunan Barong Landong dilaksanakan oleh ketua adat dengan kegiatan sedekah apam kuning dan jambar nasi kunyit yang diadakan di Balai Adat Tanjung Agung Kota Bengkulu. Sebelum Barong Landong turun, dilakukan prosesi-

prosesi seperti pembersihan Barong Landong yang disebut dengan *nyabo*. *Nyabo* ada dua, yang pertama *nyabo* Barong Landong yang dilaksanakan di Balai Adat pada siang hari sebelum sedekah malam. *Nyabo* yang kedua ialah *nyabo* pemain sebelum memainkan Barong Landong, yang dilaksanakan di lapangan pintu air Tanjung Agung.

Pada *nyabo* yang pertama, Barong Landong mulai dibersihkan dengan cara dilepaskan kepala, tangan, dan kaki dari badan Barong Landong, lalu disabo(dibersihkan) dengan cara dilap lalu diasap dengan kemenyan. Adapun bahan sabo terdiri dari air, daun cakraw, daun sedingin, dan jeruk nipis.

Daun cakraw dan daun sedingin dicincang, lalu diberi jeruk nipis diiris, lalu dibacakan ayat-ayat alquran. Lalu dipasang kembali kepala, tangan, dan kaki Barong Landong dengan dipakaikan pakaian pengantin warna merah lengkap dengan ikat pinggang, keris di pinggang dan destar.

Kemudian pada malam harinya sedekah/mendoa bersama yang dilakukan oleh keluarga keturunan pembuat Barong Landong, yang dipimpin oleh bapak imam dan penghulu adat. Tujuan berdoa meminta panjang umur, selalu diberikan hasil padi yang baik dan memberitahu kepada masyarakat sekitar bahwa esoknya Barong Landong akan turun. Pada saat mendoa disediakan nasi kunyit, kopi pahit, dan apam kuning.

Pada esok harinya Barong Landong dibawa ke tempat upacara yang sudah ditentukan yaitu di Geting, pintu air pengendalian banjir Tanjung Agung. Lalu sebelum Barong Landong dimainkan, dilaksanakan kembali *nyabo* anggota pemain Barong Landong agar acara berjalan lancar. Kemudian berdoa sebelum Barong Landong dimainkan, selain itu terdapat permainan tradisional seperti harimau-harimau, tarian-tarian adat lembak, tari ulu. Pertunjukan Barong Landong diiringi oleh rebana, gendang panjang, kelintang, serta serunai. Barong Landong menari-nari dengan menggerakkan dan menggoyangkan badan seiring lantunan irama alat musik kulintang yang dimainkan saat acara berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian prosesi penurunan Barong Landong di atas. Barong Landong dipertunjukkan kepada khalayak ramai jika ada acara-acara besar di kota Bengkulu khususnya, untuk mempertahankan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Melalui hal itu, belum tentu masyarakat memahami makna Barong Landong. Sehingga perlu adanya strategi lain untuk dapat memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memaknai sebuah tradisi tersebut secara tertulis. Untuk itu, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan makna dari prosesi Barong Landong yang sudah diuraikan sebelumnya.

Sebelum menjelaskan mengenai makna prosesi Barong Landong, perlu dipahami bahwa, pada Barong Landong terdapat rangkaian prosesi sebelum diturunkan. Pada bagian pemaknaan ini, peneliti akan menguraikan makna dari dua aspek yaitu, makna teks dan konteks.

Pada prosesi yang pertama yaitu *nyabo* (Pembersihan) dilepaskan kepala, tangan, dan kaki dari badan Barong Landong, lalu disabo(dibersihkan) dengan cara dilap lalu diasap dengan kemenyan. Adapun bahan sabo terdiri dari air, daun cakraw, daun sedingin yang merupakan tumbuhan yang batang dan daunnya mengandung air, jeruk nipis yang merupakan jenis buah jeruk yang asam. Caranya daun cakraw dan daun sedingin dicincang, diberi jeruk nipis yang sudah diiris, lalu dibacakan ayat-ayat alquran. Kemudian

diasap dengan kemenyan. Terakhir dipasangkan kembali kepala, tangan, dan kaki Barong Landong.

Nyabo atau pembersihan, melambangkan masyarakat Lembak Tanjung Agung sebelum mengerjakan sesuatu dalam keadaan bersih, suci, khususnya melaksanakan suatu kegiatan yang bersifat sakral atau berhubungan dengan pencipta. Masyarakat Lembak yang menganut agama Islam paham bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Selanjutnya *doa selamatan* yang dilakukan oleh keluarga keturunan pembuat Barong Landong, yang dipimpin oleh imam dan dilakukan oleh penghulu adat. Adapun yang disajikan pada saat mendoa, ada nasi kunyit, apam kuning, kopi pahit. Nasi kunyit adalah nasi yang dimasak dengan santan dan diberi air kunyit supaya berwarna kuning. Apam kuning adalah makanan tradisional yang dibuat dari tepung beras yang didiamkan semalam dengan mencampurkan telur, santan, gula, dan tapai serta sedikit garam dan kunyit kemudian dikukus. Kopi pahit adalah minuman hasil dari biji kopi yang telah ditumbuk menjadi bubuk.

Mendoa pada masyarakat Lembak identik dengan kebiasaan Melayu. Mendoa berarti mensyukuri, menerima dengan hati yang bersih dan terbuka, tanda ungkapan syukur masyarakat terhadap rezeki yang telah Allah SWT berikan. Nasi kunyit mempunyai makna yang tinggi dan nasi kunyit adalah simbol masyarakat Melayu. Sebelum dimasak, beras ketan bercerai, jika sudah dimasak maka menyatu. Lalu diberi kunyit yang berwarna kuning. Warna kuning simbol dari keagungan, kebesaran. Kalau sudah dimasak nasi kunyit akan lengket, menyatu yang berarti sebagai perekat. Lalu di atasnya ada daun pisang muda yang sudah dilayu, daun pisang muda tanda kemakmuran, warna hijau adalah warna kemakmuran. Lalu di atas daun pisang ada ayam yang dibelah dadanya, yang berarti bahwa manusia ini bersih sebagai makhluk Allah, kepalanya ditundukkan ke dada, yang berarti manusia itu sesungguhnya tidak ada apa-apanya, tidak boleh sombong, tidak mengangkat kepala. Apam kuning berasal dari Arab, karena Islam sudah masuk lama sekali dan Barong Landong sudah ada sejak zaman dahulu, sehingga memungkinkan adanya budaya Arab yang masuk. Sehingga apam disediakan pada saat mendoa. Kopi pahit, orang pada zaman dahulu tidak ada gula pasir. Sehingga hanya menyediakan kopi pahit dan gula merah, tetapi gula merah tidak dicampur ke dalam kopi melainkan berada di luar kopi. Setelah menyeduh kopi, akan memakan gula merah untuk menghilangkan pahit yang berlebih. Sesudah berdoa, makanan yang disediakan dimakan bersama, bukan untuk setan seperti isu-isu yang ada.

Setelah itu, Barong Landong dibawa ke tempat upacara yang mudah ditentukan yaitu di Tanjung Agung di pintu air Tanjung Agung. Sebelum dimainkan, pemain Barong Landong disabo terlebih dahulu dengan menggunakan bahan yang sama seperti pada saat nyabo Barong Landong. Lalu setelah disabo, para tokoh masyarakat dan masyarakat yang menonton, berdoa kembali untuk meminta keselamatan selama Barong Landong dimainkan.

Kemudian pertunjukan Barong Landong dimainkan dengan diiringi oleh alat musik yaitu serunai, kelintang, gendang panjang dan redap. Saat ini, sudah dibuat lagu Barong Landong yang di dalamnya ada serunai, gendang panjang, kelintang, sehingga saat ini sudah boleh tidak menggunakan alat musik tradisional lagi. Barong Landong dimainkan dengan cara dimasuki oleh 2 orang yang telah bertugas sebagai penari, yaitu Barong Landong laki-laki dan Barong Landong perempuan, dan 2 orang penjaga di luar Barong Landong untuk mengarahkan Barong Landong saat menari.

Adapun tari-tari Barong Landong yaitu gerak sembah, pada gerak ini, barong landong menunduk yang berarti memberi salam kepada orang-orang. Gerak sembah, ditandai dengan badan dicondongkan ke depan. Dilakukan diawal serunai berbunyi. Gerak mengayunkan tangan, ditandai dengan mengayunkan tangan kiri dan kanan. Gerakan maju mundur, ditandai dengan kaki kiri dan kanan maju mundur saat bergerak. Gerak samping sambil melenggang, ditandai dengan posisi badan saat menari bergerak ke samping kiri dan kanan. Gerakan berhadapan, ditandai dengan posisi badan Barong Landong berhadap-hadapan. Gerakan memutar, ditandai dengan memutar badan Barong Landong. Gerak serong, ditandai dengan posisi badan dari kaki hingga kepala menyerong. Gerak mundur, ditandai dengan Barong Landong berjalan perlahan mundur. Lalu yang terakhir gerak sembah membuka jalan, ditandai dengan Barong Landong salling berhadapan dengan badan membungkuk sembari tamu agung lewat.

Secara keseluruhan, gerak tari yang terdapat pada Barong Landong adalah gerak kreasi, tetapi gerak-gerak tersebut merupakan gerak tetap Barong Landong saat menari. Hanya ada dua gerak yang mempunyai makna, yaitu gerak sembah diawal dan gerak sembah diakhir. Gerak sembah bermakna sebagai ungkapan penghargaan untuk orang, yang ditandai dengan membungkukkan badan, sebagai simbol merendah, menghargai orang lain.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan tentang makna simbolik prosesi Barong Landong bahwa prosesi Barong Landong secara garis besar ada 3 yang dimulai dengan nyabo, dilakukan doa selamat, dan yang terakhir dimainkan dengan menari-nari. Nyabo yaitu pembersihan yang ditandai dengan adanya alat pembersih, seperti adanya lap, air, daun cakraw, daun sedingin, dan jeruk nipis. Nyabo atau pembersihan, melambangkan masyarakat Lembak Tanjung Agung sebelum mengerjakan sesuatu dalam keadaan bersih, suci, khususnya melaksanakan suatu kegiatan yang bersifat sakral atau berhubungan dengan pencipta. Mendoa bersama ditandai dengan adanya pemimpin. Mendoa berarti mensyukuri, menerima dengan hati yang bersih dan terbuka, tanda ungkapan syukur masyarakat terhadap rezeki berupa hasil panen padi yang telah Allah SWT berikan. Terakhir yaitu menari, terdapat 9 gerak tari yaitu gerak sembah, gerak mengayunkan tangan, gerak maju mundur, gerak samping sambil melenggang, gerak berhadapan, gerak memutar, gerak serong, gerak mundur, dan gerak sembah membuka jalan pada saat Barong Landong menari. Menari sebagai tanda gembira masyarakat atas rezeki yang diberi Allah SWT.

Makna dari permainan Barong Landong adalah sebagai rasa ungkapan syukur masyarakat Lembak Tanjung Agung kota Bengkulu atas hasil panen padi yang diperoleh dari Allah SWT.

### **Saran**

1. Untuk para pemain kesenian Barong Landong agar terus menjaga eksistensinya dan terus melakukan regenerasi.
2. Bagi para peneliti seni, seyogyanya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mengkaji melalui tinjauan dari segi eksistensi dan perkembangannya.

3. Pemerintah daerah, dengan hasil penelitian ini dapat mengupayakan pembinaan yang intensif dan memberikan bantuan berupa dana supaya kesenian tradisional Barong Landong tetap hidup dan berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafitri.

Pratiwi, A. 2016. *Makna Simbolik dalam Tari Khadissiswa Di Dusun Sungapan Dukuh, Desa Argodadi, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Endraswara, S. (2009). *Metode Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.